

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PERSERO) TBK MAKASSAR
PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN
KEPUTUSAN MENTERI BUMN
NO.KEP-100/MBU/2002**



**JAMALIAH
1910421061**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) TBK MAKASSAR PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO.KEP-100/MBU/2002



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Manajemen

**JAMALIAH
1910421061**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) TBK MAKASSAR PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP-100/MBU/2002


Disusun dan diajukan oleh

JAMALIAH
1910421061

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 30 Agustus 2023 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 30 Agustus 2023
Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Muliana, S.E., M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

DEKAN FAKULTAS

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.

DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

SKRIPSI

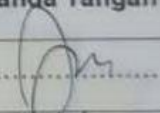
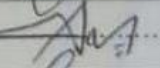
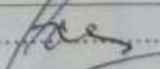
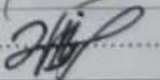
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) TBK MAKASSAR PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP-100/MBU/2002

disusun dan diajukan oleh

JAMALIAH
1910421061

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal **30 Agustus 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muliana, S.E., M.M.	Ketua	1..... 
2.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Anggota	2..... 
3.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Anggota	3..... 
4.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	4..... 

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.
PRODI MANAJEMEN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

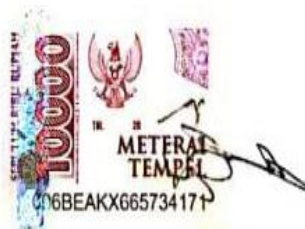
NAMA : JAMALIAH
NIM : 1910421061
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) TBK MAKASSAR PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP-100/MBU/2002”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 30 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Jamaliah

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada Kita. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Allah Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan semua saudara Muslim lainnya, yang memiliki tempat khusus di hati kita. Tidak lupa juga Penulis mengucapkan Alhamdulillah Rabbil'aalamin sebab berkat Rahmat dan Ridho-Nya, akhirnya Skripsi atas judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) TBK MAKASSAR PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO.KEP-100/MBU/2002 ”** dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sebagai satu diantara syarat untuk meraih gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Fajar Makassar.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, Penulis sangat menyadari bahwa apa yang sudah penulis peroleh bukanlah suatu hal tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih Bapak Umar dan Ibu Rawasiah selaku orang tuaku tersayang, yang telah memberikan dukungan, semangat serta medoakan untuk kelulusan kuliah. Dan dikesempatan ini, Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ibu Novita Kumala Sari, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan Arahan, Motivasi dan juga dukungan.
5. Ibu Muliana, S.E., M.M. Selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan Saran, Arahan dan Motivasi dan juga bimbingan sehinggalapenulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.
6. Seluruh Jajaran Dosen, Staf dan juga Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada Penulis.
7. Teruntuk Saudara, kakak Jumryani Rara' dan adik Jelianti Rabi' yang sangat penulis sayangi, yang telah meberikan Dukungan, Motivasi Serta Doa untuk kelancaran Kuliah Penulis.
8. Teruntuk Sahabat, Angelina Natalia yang sangat penulis cintai, yang selalu ada saat senang dan sedih, yang telah berjuang sama hingga sekarang dan tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan, perhatian dan memberikan yang terbaik bagi kelancaran skripsi penulis.
9. Teruntuk juga teman-teman penulis yang telah meberikan semangat dan saran selama ini.
10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh sebab itu, Penulis mengharapkan adanya masukan serta ulasan yang membangun dari beragam perspektif, yang bertujuan untuk menyempurnahkan Skripsi ini. Penulis dengan tulus berharap, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian untuk meningkatkan wawasan serta Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan semoga Keberkahan Allah SWA dilimpahkan kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 30 Agustus 2023

Jamaliah

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)TBK MAKASSAR PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO.KEP-100/MBU/2002

**Jamaliah
Muliana**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar periode 2018-2020 dari *Liquiditas* dengan menggunakan *Cash Ratio* dan *Current Ratio* serta *Profitabilitas* dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan standar tingkat kesehatan keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar periode 2018-2020 secara keseluruhan dilihat dari rasio *Liquiditas* dan rasio *Profitabilitas* masuk dalam kategori CCC dengan predikat Tidak Sehat.

Kata Kunci : Liquiditas, Profitabilitas, Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) TBK MAKASSAR PERIOD 2018-2020 BASED ON THE DECREE OF THE MINISTER OF SOES NUMBER KEP-100 / MBU / 2002

**Jamaliah
Muliana**

The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar for the 2018-2020 period from Liquidity using Cash Ratio and Current Ratio and Profitability using Return On Equity (ROE) and Return On Investment (ROI) ratios. This study uses quantitative descriptive analysis method using financial health level standards based on the Decree of the Minister of SOES No. KEP-100 / MBU / 2002. Based on the results of the study, it shows that the financial performance of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar for the 2018-2020 period as a whole in terms of the Liquidity ratio and Profitability ratio is included in the CCC category with an Unhealthy predicate.

Keywords : Liquidity, Profitability, Decree of the Minister of SOES No. KEP 100/MBU/2002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	iii
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xivv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan	9
2.1.3 Pengertian dan Tujuan Kinerja Keuangan	10
2.1.4 Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Berdasarkan KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002	12
2.1.5 Pengukuran Kinerja Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002	13
2.1.6 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.....	16
2.2 Tinjauan Empirik.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Definisi Operasional	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.3.1 Jenis Data	22
3.3.2 Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4.1 Penelitian pustaka	22
3.4.2 Metode dokumentasi	22
3.5 Pengukuran Variabel Penelitian.....	22

3.6 Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	34
BAB V PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Analisis Rasio <i>liquiditas</i> Dan <i>Profitabilitas</i> PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar	5
Tabel 2.1 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Daftar Skor Penilaian Kas Rasio Untuk BUMN Non- Infrastruktur.....	23
Tabel 3.2 Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar Untuk BUMN Non- Infrastruktur.....	24
Tabel 3.3 Daftar Skor Penilaian ROE Untuk BUMN Non-Infrastruktur.....	25
Tabel 3.4 Daftar Skor Penilaian ROI Untuk BUMN Non-Infrastruktur.....	25
Tabel 3.5 Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan Non-infrastruktur	27
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar	29
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar.....	30
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROE PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar.....	31
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROI PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar.....	32
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar Periode 2018-2020.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Grafik Rasio <i>Liquiditas</i> (<i>Cash Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i>).....	35
Gambar 4.2 Grafik Rasio <i>Profitabilitas</i> (ROE dan ROI).....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata	44
Lampiran 2 Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.....	45
Lampiran 3 Laporan Keuangan PTPN XIV Tahun 2018.....	50
Lampiran 4 Laporan Keuangan PTPN XIV Tahun 2019.....	53
Lampiran 5 Laporan Keuangan PTPN XIV Tahun 2020.....	58
Lampiran 6 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan komponen yang utama sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan, hal itu dapat terlihat dari laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu : dari sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangannya dan dari sisi eksternal perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun indikator yang sering dijadikan penilaian dalam kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melalui rasio keuangan. Rasio yang sering digunakan yaitu rasio *liquiditas*, dan rasio *profitabilitas*. Kemudian rasio yang umum digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ROA adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* suatu perusahaan secara komprehensif. ROA juga dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari aset yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Rasio *liquiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi, rasio ini akan menunjukkan efektifitas operasional keseluruhan perusahaan (James & ohn, 2017 : 167-180).

Analisis rasio *liquiditas* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang atau kewajiban dalam skala jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Sedangkan rasio *profitabilitas* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan efektivitas manajemen yang diwakili oleh laba yang dihasilkan dari penjualan.

Suatu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu dari laporan laba rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi kinerja perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (2016:7). Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Oleh karena itu, BUMN diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian negara Indonesia serta menjadi sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat dan yang terpenting adalah dapat memberikan kontribusi bagi negara dan bangsa Indonesia.

Pengukuran evaluasi kinerja BUMN memiliki standar tertentu dan beberapa kali mengalami perubahan. Pertama yaitu Surat Keputusan Menteri No.740 tahun 1989, SK Menteri Keuangan No.826 tahun 1992, Keputusan No.215 1999, hingga sekarang aturan paling baru adalah

Keputusan Menteri BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Terdapat skor untuk masing-masing indikator yang telah ditetapkan berdasarkan pembobotannya. Setelah dilakukan penilaian, perusahaan BUMN digolongkan kedalam tiga golongan dalam penilaian kesehatan ini yaitu sehat (kategori AAA, AA, A), kurang sehat (kategori BBB, BB, B) dan tidak sehat (kategori CCC, CC, C).

Jika dibandingkan standar penilaian terdahulu, standar penilaian ini memiliki beberapa keunggulan yaitu kekuasan aspek penilaian, kemudahan dalam penggunaannya karena sudah dalam satu paket meliputi berbagai aspek penilaian serta kategorisasi hasil akhir yang jelas. Selain itu pada penilaian keuangan, jika dibandingkan dengan perhitungan rasio konvensional terdapat beberapa perbedaan. Hal ini dikarenakan rasio yang diperhitungkan telah disesuaikan dengan kondisi BUMN yang berbeda dengan badan usaha lainnya.

Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memiliki keberlangsungan usaha yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Backstron dan Karlsson (2015) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara keberlangsungan usaha dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diteliti melalui analisis laporan keuangan.

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar atau biasa disebut PTPN XIV merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki wewenang untuk mengelola perkebunan yang ada di Indonesia. Menurut manajemen PTPN XIV berkeyakinan bahwa dengan berfokus pada komoditas inti dan penguatan sistem manajemen yang dibarengi dengan penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik,

akan menjadi pijakan utama bagi upaya penyehatan dan keberlanjutan perusahaan dimasa depan. Selama bertahun-tahun PTPN XIV menghadapi berbagai persoalan strategis yang berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dari aspek keuangan, secara umum aspek kinerja keuangan PTPN XIV menunjukkan kinerja yang menurun, yang terlihat pada rugi setelah pajak yang semakin meningkat. Perusahaan menghadapi permasalahan berupa *negative equity*, hutang tinggi sehingga beban bunga tinggi dan *current ratio* rendah, serta *cash flow* terbatas. Disisi lain, perusahaan memiliki potensi yang dapat dioptimalkan dan dikembangkan berupa potensi extensifikasi dengan lahan luas yang sesuai, potensi luas, ketersediaan sumber daya pendukung (bibit, tenaga ahli, SDM dan lain-lain), ketersediaan lahan sendiri, potensi tebu rakyat besar, dan potensi pasar besar.

Untuk menilai perkembangan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar dapat diketahui dengan melihat kondisi keuangan perusahaan itu sendiri dengan cara melakukan penganalisaan terhadap laporan keuangannya. Penganalisaan terhadap laporan keuangan perlu dilakukan untuk setiap tahunnya. Dan dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang kondisi tingkat kesehatan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar periode 2015-2017 yang di teliti oleh Siska (2017). Tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar yang di teliti oleh Siska tahun 2017 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2015-2017 masuk dalam kategori C dengan predikat Tidak Sehat. Berikut

adalah kondisi keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar periode 2018-2020.

Tabel 1.1
Hasil Analisis Rasio *Liquiditas* dan Rasio *Profitabilitas*
PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar

No.	Kinerja Keuangan	Hasil Analisis		
		2018	2019	2020
	Rasio <i>Liquiditas</i>			
1.	Rasio Kas / <i>Cash Ratio</i>	3,63	6,43	3,63
2.	Rasio Lancar / <i>Current Ratio</i>	58,74	36,53	28,76
	Rasio <i>Profitabilitas</i>			
1.	Tingkat Pengembalian Modal / <i>Return On Equity (ROE)</i>	56,45	35,57	25,61
2.	Tingkat Pengembalian Investasi / <i>Return On Investment (ROI)</i>	10,59	10,42	10,50

Sumber : www.ptpnxiv.com

Berdasarkan tabel diatas, Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar yang di akses peneliti dari akun resmi PTPN XIV Makassar (www.ptpnxiv.com) menunjukkan bahwa kondisi keuangan dilihat dari rasio *Liquiditas* dan *Profitabilitas* dari tahun 2018-2020 berfluktuasi. Berkaitan dengan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (Persero) Tbk MAKASSAR PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO.KEP-100/MBU/2002”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan

Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar berdasarkan KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar berdasarkan KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai Analisis Kinerja Keuangan perusahaan.
- 2) Memberikan masukan tentang pentingnya mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.
- 3) Sebagai bahan referensi untuk perusahaan dalam mengelola dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan.
- 4) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar.

2.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Bagi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar, penelitian ini di harapkan mampu dapat menyebar manfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar.

- 2) Bagi Universitas Fajar, penelitian ini di harapkan bisa dapat memperdalam wawasan dan bahan referensi yang dapat bisa di pakai untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi Pembaca, penelitian ini diinginkan bisa menambah wawasan terkait hubungan Lingkungan Kinerja terhadap Kinerja Pegawai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Adapun pengertian dan tujuan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan iktisar mengenai keadaan keuangan (finansial) suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, atau bagian dari proses laporan yang lengkap yang terdiri dari neraca dan laba rugi (Prastowo, 2002 : 16).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut (Prastowo, 2002 : 5-6) :

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, waktu serta kepastian dari hasil tersebut.
- c) Informasi kinerja perusahaan, yang di perlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang, serta memprediksikan kapasitas

perusahaan dalam beroperasi serta untuk merumuskan evektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

2.1.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66) analisis laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Horner dan Wachowicz Jr. (2012:145) analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan keinformasi yang berguna bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk megetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terhadap dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

- a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e) Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f) Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3 Pengertian dan Tujuan Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Disisi lain Harmono (2009:46) mengatakan kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham. Sementara Fahmi (2018:2) mengatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjuk dalam laporan keuangan. Perusahaan maupun kegiatan usaha selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan perusahaan serta untuk mempertahankan eksistensi perusahaan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Oleh karena itu, diperlukan mengetahui kondisi kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai alat penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut pada tingkat *liquiditas, solvabilitas, rentabilitas* atau *profitabilitas* dan *stabilitas* usaha yang tercermin dalam laporan keuangan. Tujuan lain dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.

- b) Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan di masa yang akan datang.
- c) Menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d) Mengetahui tingkat *liquiditas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- e) Mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

2.1.4 Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Berdasarkan KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Seiring dengan perkembangan zaman dan bertumbuhnya perekonomian di Indonesia, perlu adanya penilaian kinerja terhadap perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Penilaian kinerja untuk perusahaan BUMN tertuang dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Maka ukuran kesehatan suatu perusahaan menurut Munawir (2008:55) yaitu :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo.
- 2) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan struktur modalnya.

- 3) Kemampuan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
- 4) Tingkat pengembalian yang dapat dicapai dari total aktiva yang digunakan.
- 5) Efisiensi penggunaan aktiva.

2.1.5 Pengukuran Kinerja Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Pengukuran kinerja adalah proses dimana organisasi menetapkan parameter hasil untuk dicapai oleh perusahaan. Proses pengukuran kinerja seringkali membutuhkan penggunaan bukti statistic untuk menentukan tingkat kemajuan suatu organisasi dalam meraih tujuannya. Tujuan mendasar dibalik dilakukannya pengukuran adalah untuk meningkatkan kinerja secara umum. Tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut pada tingkat *liquiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* atau *profitabilitas* dan *stabilitas* usaha yang tercermin dalam laporan keuangan. Adapun pengukuran kinerja berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut :

1) Rasio *Liquiditas*

Rasio *liquiditas* adalah sebuah metric keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban atau utang yang dimiliki. Rasio *liquiditas* juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar dalam sebuah perusahaan. Jenis rasio *liquiditas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kas (*cash ratio*) dan rasio lancar (*current ratio*).

- a) Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancar dengan total uang kas yang dimiliki. Adapun rumus rasio kas yaitu :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya (utang atau kewajiban yang harus diselesaikan dibawah 1 tahun) dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Adapun rumus rasio lancar yaitu :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dikuidasi. Jenis rasio *solvabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Hutang terhadap Aset.

- a) Rasio utang terhadap aset (*debt-to-assets ratio*) adalah rasio leverage untuk mengukur sejauh mana perusahaan tergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Kita menghitungnya dengan membagi total utang terhadap total aset. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Rasio Hutang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3) Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas atau dasar pengukuran tertentu. Jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI).

- a) Imbalan Kepada Pemegang Saham / *Return On Equity* (ROE) adalah rasio *profitabilitas* yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Adapun rumus ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- b) Imbalan Investasi / *Return On Investment* (ROI) adalah rasio *profitabilitas* yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Adapun rumus ROI yaitu :

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

4) Rasio *Stabilitas*

Rasio stabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas sebuah Perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Adapun rumus stabilitas sebagai berikut :

$$\text{Stabilitas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Dagang}} \times 100\%$$

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT.

Perkebunan Nusantara XIV (Persero), penulis menggunakan rasio *Liquiditas* dan *profitabilitas*.

2.1.6 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja BUMN adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Pada SK Menteri BUMN, untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Untuk menentukan tingkat kesehatan tersebut ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dimana total skor secara keseluruhan gabungan ke tiga aspek ini sama dengan 100 (TS = 100). Berdasarkan kriteria SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, penilaian kinerja berpedoman pada besarnya bobot yang diperoleh perusahaan.

1) Sehat, yang terdiri dari :

AAA	apabila	:	TS > 95
AA	apabila	:	80 < TS ≤ 95
A	apabila	:	65 < TS ≤ 80

2) Kurang sehat, yang terdiri dari :

BBB	apabila	:	50 < TS ≤ 65
BB	apabila	:	40 < TS ≤ 50
B	apabila	:	30 < TS ≤ 40

3) Tidak sehat, yang terdiri dari :

CCC	apabila	:	20 < TS ≤ 30
CC	apabila	:	10 < TS ≤ 20
C	apabila	:	TS ≤ 10

Ket. TS = Total Skor

Penilaian kinerja perusahaan dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, operasional dan administrasi. Dalam penelitian ini hanya mengukur berdasarkan aspek keuangan, maka aspek operasional dan aspek administrasi tidak diteliti dalam penentuan skor tingkat kesehatan BUMN. Untuk mengetahui berapa besar proporsi sumbangan dari ke tiga aspek diatas terhadap total skor keseluruhan (100), kita dapat menganalisisnya dengan beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian kinerja aspek keuangan perusahaan yang terdiri dari :

- 1) Rasio Lancar (Cash Ratio)
- 2) Rasio Lancar (Current Ratio)
- 3) Imbalan Kepada Pemenang Saham (ROE)
- 4) Imbalan Investasi (ROI)

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik adalah tinjauan yang diperoleh sebagai hasil pengamatan atau percobaan. Penelitian empiris adalah informasi yang membenarkan keyakinan bahwa pernyataan empiris itu benar atau salah. Dari sudut pandang empiris, seseorang dapat mengklaim memiliki pengetahuan hanya ketika dia memiliki keyakinan yang benar berdasarkan bukti empiris. Dengan kata lain, penelitian empiris adalah hasil percobaan.

Berikut ini beberapa contoh tinjauan empiris yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain adalah :

Tabel 2.1
Tabel Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yurdani	2016	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Liquiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara V PKS Sei Rokan	Dari penelitian yang di lakukan oleh Yurdani menyimpulkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> PT. Perkebunan Nusantara V PKS Sei Rokan pada tahun 2012, 2013, 2014, maka disimpulkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara V PKS Sei Rokan dikatakan kurang baik. Hal ini berarti perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancer pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancer yang dimiliki.
2.	Siska	2017	Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002 PT Perkebunan Nusantara XIV dilihat dari keuangannya mengalami penurunan hal ini menunjukan bahwa kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) selama tiga tahun terakhir dalam kondisi tidak sehat dengan kategori C.
3.	Alfisyahri na Febriani Barus	2019	Analisis Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Perkebunan	Kinerja keuangan berupa liquiditas untuk <i>Current Ratio</i> dari tahun 2013 – 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi liquiditasnya, yang mana artinya

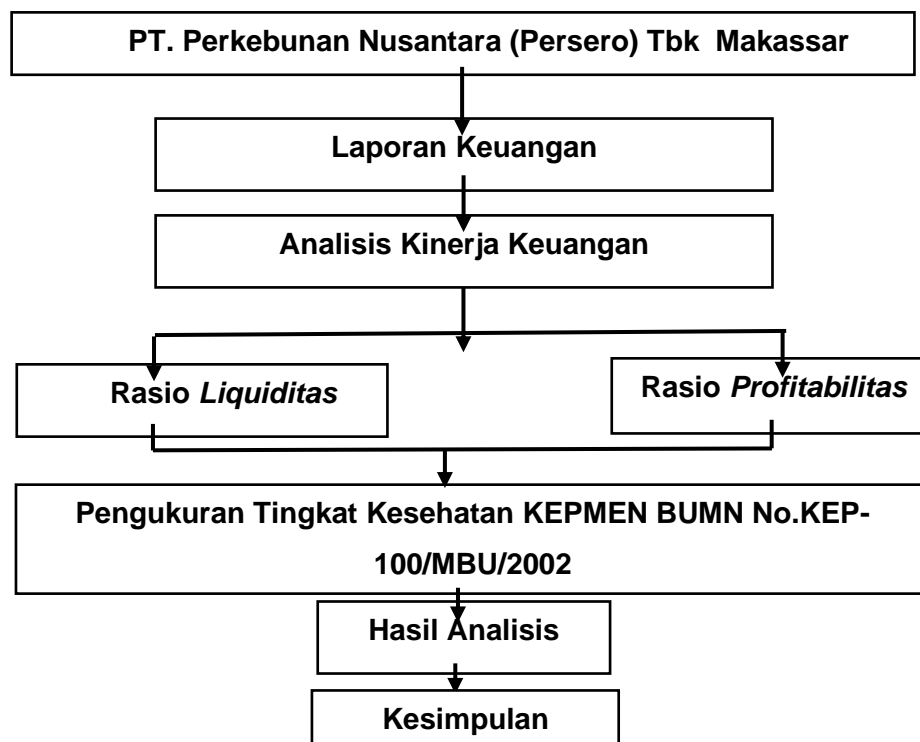
No.	Nama	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Nusantara III (Persero) Medan	perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya.
4.	Ziti Zabrina Aziz	2020	Analisis Rasio <i>Profitabilitas</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Perkebunan Nusantara Xiv Di Makassar	Hasil penelitiannya mulai dari Rasio <i>Profitabilitas</i> yakni <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Operating Profit Margin</i> PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar di peroleh bahwa setiap tahun kinerja keuangan perusahaan mengalami Penurunan dan Fluktuasi.
5.	Indah Listyani	2022	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio <i>Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas</i> Pada Pt. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019-2021)	Kinerja keuangan PTPN X Pabrik Gula Meritjan Kediri berdasarkan rasio <i>profitabilitas</i> dilihat dari net profit margin dalam kondisi kurang baik karena penjualan mengalami penurunan , beban pokok penjualan, laba usaha, laba sebelum pajak penghasilan, beban pajak penghasilan mengalami peningkatan, gross profit margin dalam kondisi kurang baik karena penjualan mengalami penurunan , beban pokok penjualan, laba usaha, laba sebelum pajak penghasilan, beban pajak penghasilan mengalami peningkatan.

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini yaitu PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk kemudian melihat laporan keuangan dianalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio *liquiditas* dan rasio *profitabilitas* dan kemudian di ukur berdasarkan KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir



Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

2.4 Definisi Operasional

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Untuk

mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar digunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut :

- 1) Rasio *Liquiditas* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio *Profitabilitas* yaitu rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi, rasio ini akan menunjukkan efektifitas operasional keseluruhan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Metode penelitian pada umumnya adalah sebuah prosedur yang bersifat ilmiah dalam mendapatkan data yang ingin digunakan untuk kepentingan tertentu. Data diperoleh dengan menggunakan aturan yang sesuai untuk menghasilkan data yang valid dan dapat layak untuk diolah.

Pada penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu meneliti laporan keuangan pertahun dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan kemudian dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar tahun 2018-2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar Jl. Urip Sumoarjo No. 72 – 76 Makassar – 90232 (Kantor Pusat) yang terdaftar di akun resmi PTPN XIV Makassar. Sedangkan waktu yang dibutuhkan selama penelitian dimulai dari pengumpulan data hingga rampungnya data yaitu, pada bulan Juli - Agustus pada tahun 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (deskriptif) yang berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar tahun 2018-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu penulis dalam memperoleh informasi dan data-data yang akan digunakan sebagai bahan dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Penelitian pustaka

Penelitian pustaka yaitu penelitian dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencatat dan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar tahun 2018-2020.

3.5 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis. Dengan kata lain, menggunakan proses pengukuran yaitu dengan menetapkan angka atau tabel terhadap karakteristik atau atribut dari suatu obyek, atau setiap jenis

fenomena atau peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah dan atau kualitas dari faktor-faktor yang diteliti. Berikut adalah daftar skor penilaian dari rasio-rasio untuk BUMN non-infrastruktur yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Rasio *Liquiditas*

Rasio *liquiditas* adalah sebuah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban atau utang yang dimiliki. Rasio *liquiditas* juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar dalam sebuah perusahaan. Jenis rasio *liquiditas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kas (*cash ratio*) dan rasio lancar (*current ratio*).

a) Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancar dengan total uang kas yang dimiliki. Adapun skor penilaian rasio kas untuk BUMN yaitu :

Tabel 3.1
Daftar Skor Penilaian Kas Rasio Untuk BUMN Non-Infrastruktur

Cash Ratio = x (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$x \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 <= x < 35$	4	Sehat
$15 <= x < 25$	3	
$10 <= x < 15$	2	Kurang Sehat
$5 <= x < 10$	1	
$0 <= x < 5$	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, (2023)

b) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya (utang atau kewajiban yang harus diselesaikan dibawah

1 tahun) dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Adapun skor penilaian rasio lancar yaitu :

Tabel 3.2
Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar Untuk BUMN Non-Infrastruktur

Current Rasio = x (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$125 \leq x$	5	Sangat Sehat
$110 \leq x < 125$	4	Sehat
$100 \leq x < 110$	3	
$95 \leq x < 100$	2	Kurang sehat
$90 \leq x < 95$	1	
$x < 90$	0	Tidak sehat

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, (2023)

2) Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas atau dasar pengukuran tertentu. Jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI).

- a) Imbalan Kepada Pemegang Saham / *Return On Equity* (ROE) adalah rasio *profitabilitas* yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Adapun skor penilaian ROE yaitu :

Tabel 3.3
Daftar Skor Penilaian ROE Untuk BUMN Non-Infrastruktur

ROE	Skor	Kategori
	Non Infra	
$15 < \text{ROE}$	20	Sangat Sehat
$13 < \text{ROE} \leq 15$	18	Sehat
$11 < \text{ROE} \leq 13$	16	
$9 < \text{ROE} \leq 11$	14	
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	12	Cukup Sehat
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	10	
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,3$	8,5	
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	7	Kurang Sehat
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	5,5	
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	4	
$0 < \text{ROE} \leq 1$	2	Tidak Sehat
$\text{ROE} < 0$	0	

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, (2023)

- b) Imbalan Investasi / *Return On Investment* (ROI) adalah rasio *profitabilitas* yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Adapun skor penilaian ROI yaitu :

Tabel 3.4
Daftar Skor Penilaian ROI untuk BUMN Non-Infrastruktur

ROI	Skor	Kategori
	Non Infa	
$18 < \text{ROI}$	15	Sangat Sehat
$15 < \text{ROI} \leq 18$	13,5	Sehat
$13 < \text{ROI} \leq 15$	12	
$12 < \text{ROI} \leq 13$	10,5	
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	9	Cukup Sehat
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	7,5	
$7 < \text{ROI} \leq 9$	6	
$5 < \text{ROI} \leq 7$	5	Kurang Sehat
$3 < \text{ROI} \leq 5$	4	

ROI	Skor	Kategori
	Non Infa	
$1 < ROI \leq 3$	3	Tidak Sehat
$0 < ROI \leq 1$	2	
$ROI < 0$	1	

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, (2023)

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu proses penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar 2018-2020 dapat dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidas-kaidas yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b) Melakukan perhitungan

Penerapan metode penelitian disini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan yang dilakukan di Excel akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisa yang diinginkan.

- c) Memberikan analisis atau kesimpulan

Dari hasil perhitungan diatas diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada

dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menentukan penilaian kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar digunakan indikator penilaian dan masing-masing bobotnya juga telah ditentukan dalam Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan Non-Infrastruktur

No.	Indikator	Bobot
1.	Rasio Kas (Cash Ratio)	5
2.	Rasio Lancar (Current Ratio)	5
3.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20
4.	Imbalan Investasi (ROI)	15
	Total Bobot	45

Sumber : Keputusan menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, (2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio Liquiditas dan rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan memenuhi kewajiban. Penulis melakukan analisis berupa *Cash Ratio* / rasio kas, *Current Ratio* / rasio lancar, *Return On Equity* (ROE) / tingkat pengembalian modal dan *Return On Investment* (ROI) / tingkat pengembalian investasi. Sedangkan tahun yang digunakan mulai dari tahun 2018 - 2020.

1. Rasio Liquiditas

a) *Cash Ratio* / rasio kas

Kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar berdasarkan *Cash Ratio* / rasio kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2018 : \text{Cash Ratio} &= \frac{781.017.309 + 35.410.078.771}{995.829.000} \times 100\% \\ &= 3,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 : \text{Cash Ratio} &= \frac{2.506.385.144 + 73.501.864.905}{1.181.294.000} \times 100\% \\ &= 6,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 : \text{Cash Ratio} &= \frac{2.530.435.686 + 48.406.542.666}{1.404.911.000} \times 100\% \\ &= 3,63\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)
Makassar

Tahun	Kas + Setara kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Skor	Bobot Non Infra
2018	36.191.096.080	995.829.000	3,63%	0	5
2019	76.008.250.049	1.181.294.000	6,43%	1	
2020	50.936.978.352	1.404.911.000	3,63%	0	

Sumber : Diakses dari Laporan Keuangan PTPN XIV, 2023

Dilihat dari tabel 4.1 diatas, hasil perhitungan *Cash Ratio* PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar ditahun 2018 Kas + Setara Kas senilai Rp36.191.096.080 sedangkan Hutang Lancarnya senilai Rp995.829.000, sehingga menghasilkan *Cash Ratio* 3,63% dengan skor 0 dan bobot infrastruktur 5. Kemudian ditahun 2019 Kas + Setara Kas senilai Rp76.008.250.049 sedangkan Hutang Lancarnya senilai Rp1.181.294.000, sehingga menghasilkan *Cash Ratio* 6,43% dengan skor 1 dan bobot non infrastruktur 5. Dan ditahun 2020 Kas + Setara Kas senilai Rp50.936.978.352 sedangkan Hutang Lancarnya senilai Rp1.404.911.000, sehingga menghasilkan *Cash Ratio* 3,63% dengan skor 0 dan bobot infrastruktur 5.

b) *Current Ratio* / rasio lancar

Kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar berdasarkan *Current Ratio* / rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2018 : \text{Current Ratio} = \frac{585.443.000}{995.829.000} \times 100\%$$

$$= 58,74\%$$

$$2019 : \text{Current Ratio} = \frac{431.558.000}{1.181.294.000} \times 100\%$$

$$= 36,53\%$$

$$2020 : \text{Current Ratio} = \frac{404.022.000}{1.404.911.000} \times 100\%$$

$$= 28,76\%$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT Perkebunan Nusantara XIV
(Persero) Tbk Makassar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Skor	Bobot Non Infra
2018	585.443.000	995.829.000	58,74%	0	5
2019	431.558.000	1.181.294.000	36,53%	0	
2020	404.022.000	1.404.911.000	28,76%	0	

Sumber : Diakses Dari Laporan Keuangan PTPN XIV, 2023

Dilihat dari tabel 4.2 diatas, hasil perhitungan *Current Ratio* PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar ditahun 2018 Aset Lancar senilai Rp585.443.000 sedangkan Hutang Lancarnya senilai Rp995.829.000, sehingga menghasilkan *Current Ratio* 58,74% dengan skor 0 dan bobot infrastruktur 5. Kemudian ditahun 2019 Aset Lancar senilai Rp431.558.000 sedangkan Hutang Lancarnya senilai Rp1.181.294.000, sehingga menghasilkan *Current Ratio* 36,53% dengan skor 0 dan bobot non infrastruktur 5. Dan ditahun 2020 aset Lancar senilai Rp404.022.000 sedangkan Hutang Lancarnya senilai Rp1.404.911.000 dengan skor 0 dan bobot infrastruktur 5.

2. Rasio Profitabilitas

a) *Return On Equity* (ROE) / tingkat pengembalian modal

Kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar berdasarkan *Return On Equity* (ROE) / tingkat

pengembalian modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2018 : ROE &= \frac{(51.212.743.000)}{(449.369.596.805)} \times 100\% \\ &= 56,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 : ROE &= \frac{225.063.976.000}{(702.905.862.724)} \times 100\% \\ &= 35,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 : ROE &= \frac{(226.313.340.000)}{(1.026.697.187.679)} \times 100\% \\ &= 25,61\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan ROE PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Skor	Bobot Non Infra
2018	(51.212.743.000)	(449.369.596.805)	56,45%	20	20
2019	255.063.976.000	702.905.862.724)	35,57%	20	
2020	(226.313.340.000)	(1.026.697.187.679)	25,61%	20	

Sumber : Diakses Dari Laporan Keuangan PTPN XIV, 2023

Dilihat dari tabel 4.3 diatas, hasil perhitungan ROE PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar pada tahun 2018 Laba Bersih senilai Rp51.212.743.000 sedangkan Total Ekuitas senilai Rp449.369.596.805, sehingga menghasilkan ROE 56,45% dengan skor 20 dan bobot non infrastruktur 20. Kemudian ditahun 2019 Laba Bersih senilai Rp255.063.976.000 sedangkan Total Ekuitas senilai Rp702.905.862.724, sehingga menghasilkan ROE 35,57% dengan skor 20 dan bobot non

infrastruktur 20. Dan ditahun 2020 Laba Bersih senilai Rp226.313.340.000 sedangkan Total Ekuitas senilai Rp1.026.697.187.679, sehingga menghasilkan ROE 25,61% dengan skor 20 dan bobot non infrastruktur 20.

b) Return On Investment (ROI) / tingkat pengembalian investasi

Kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar berdasarkan *Return On Investment* (ROI) / tingkat pengembalian investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

$$2018 : ROI = \frac{(14.708.299.000) - 17.881.586.699}{17.881.586.699} \times 100\%$$

$$= 10,59\%$$

$$2019 : ROI = \frac{73.254.374.000 - (26.376.794.752)}{(26.376.794.752)} \times 100\%$$

$$= 10,42\%$$

$$2020 : ROI = \frac{(64.997.191.000) - (26.829.636.998)}{(26.829.636.998)} \times 100\%$$

$$= 10,50\%$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan ROI PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar

Tahun	Pendapatan Investasi – Investasi Awal	Investasi Awal	ROI	Skor	Bobot Non Infra
2018	(17.866.878.400)	17.881.586.699	(10,59%)	7,5	15
2019	(26.376.794.752)	(26.376.794.752)	(10,42%)	7,5	
2020	(26.764.639.807)	(26.829.636.998)	(10,50%)	7,5	

Sumber : Diakses Dari Laporan Keuangan PTPN XIV, 2023

Dilihat dari tabel 4.4 diatas, hasil perhitungan ROI PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar pada tahun 2018 Pendapatan Investasi -Investasi Awal senilai Rp17.866.878.400 sedangkan Investasi Awal Rp17.881.586.699, sehingga menghasilkan ROI 10,59% dengan skor 7,5 dan bobot non infrastruktur 15. Kemudian ditahun 2019 Pendapatan Investasi-Investasi Awal senilai Rp26.376.794.752 sedangkan Investasi Awal senilai Rp26.376.794.752, sehingga menghasilkan ROI 10,42% dengan 7,5 dan bobot non infrastruktur 15. Dan ditahun 2020 Pendapatakan Investasi-Investasi Awal senilai Rp26.764.639.807 sedangkan Investasi Awal senilai Rp26.829.636.998, sehingga menghasilkan ROI 10,50% dengan skor 7,5 dan bobot non infrastruktur 15.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Perkebunan Nusantara XIV
(Persero) Tbk Makassar Periode 2018-2020

No.	INDIKATOR	2018	2019	2020
		Skor	Skor	Skor
1	Rasio Kas / Cash Ratio	0	1	0
2	Rasio Lancar / Current Ratio	0	0	0
3	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	20	20
4	Imbalan Investasi (ROI)	7,5	7,5	7,5
TOTAL SKOR		27,5	28,5	27,5
KATEGORI		CCC	CCC	CCC
PREDIKAT		Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5, hasil penilaian tingkat kesehatan untuk aspek keuangan khususnya dengan rasio *liquiditas* dan rasio *profitabilitas* dapat diketahui tingkat kesehatan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar periode 2018-2020. Ditahun 2018, PT Perkebunan

Nusantara XIV (Persero) Tbk memperoleh total skor 27,5 dengan kategori CCC dan berpredikat Tidak Sehat. Tahun 2019, memperoleh total skor 28,5 dengan kategori CCC dan berpredikat Tidak Sehat. Selanjutnya, tahun 2020 memperoleh total skor 27,5 dengan kategori CCC dan berpredikat Tidak Sehat.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

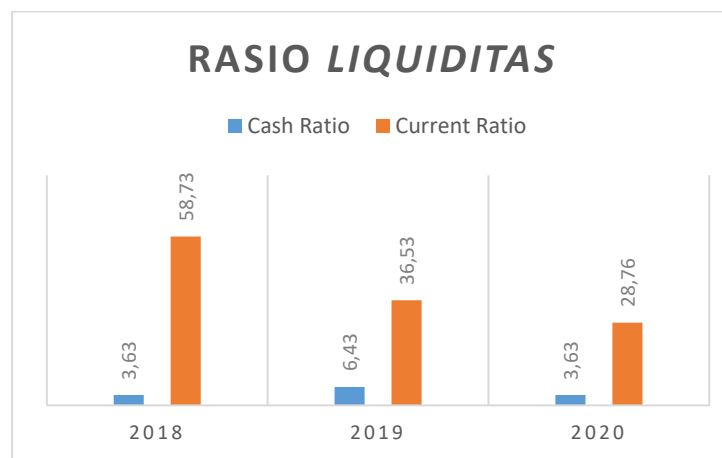
Berikut merupakan pembahasan terkait analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan rasio *liquiditas* dan rasio *profitabilitas* berdasarkan Tingkat Kesehatan aspek keuangan dalam surat Keputusan Menteri BUMN dalam No.KEP-100/MBU/2002 pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar periode 2018-2020.

1. Rasio *Liquiditas*

Cash Ratio / Rasio Kas PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar tahun 2018 adalah 3,63%, tahun 2019 sebesar 6,43% dan tahun 2020 sebesar 3,63%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor rasio kas pada tahun 2018, adalah 0 dimana rasio tersebut mencapai nilai 3,63% yang berada dalam angka $0 < x < 5$ dan mempunyai skor 0, skor rasio kas pada tahun 2019, adalah 1 dimana rasio tersebut mencapai nilai 6,43% yang berada dalam angka $5 < x < 10$ dan mempunyai skor 1, dan rasio kas pada tahun 2020, adalah 0 dimana rasio tersebut mencapai nilai 3,63% yang berada dalam angka $0 < x < 5$ dan mempunyai skor 0. Maka nilai skor yang diperoleh perusahaan dari tahun 2018-2020 menunjukkan perusahaan tidak dapat mencapai bobot skor nilai kas rasio yaitu 5 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 sehingga menunjukkan ketidak mampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya

Current Ratio / Rasio Lancar PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar tahun 2018 sebesar 58,74%, tahun 2019 sebesar 36,53% dan tahun 2020 sebesar 28,76%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 akan dapat dihitung skor rasio lancar pada tahun 2018, 2019 dan 2020 adalah 0 karena nilai 58,74%, 36,53% dan 28,76% termasuk dalam angka $x < 90$ dengan nilai skor 0. Dengan pencapaian rasio lancar yang belum mencapai skor tertinggi yaitu 5 yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, ini menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar belum bisa menutupi seluruh kewajiban / hutang lancarnya dimana setiap tahunnya mengalami penurunan.

Gambar 4.1
Grafik Rasio *Liquiditas* (*Cash Ratio* dan *Current Ratio*)



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Dari gambar grafik 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 angka Current Ratio tercatat mencapai 28,76%, turun dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar 36,53% dan turun lagi dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar 58,73%. Sedangkan Cash Ratio tercatat mencapai 3,63%, turun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 6,43%, dan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 3,63%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo mengalami penurunan terkait dengan meningkatnya jumlah liabilitas jangka pendek dibandingkan tahun sebelumnya.

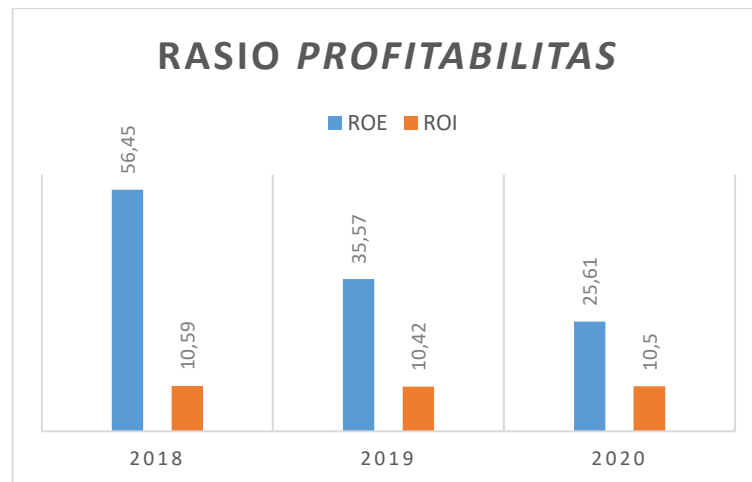
2. Rasio Profitabilitas

Tingkat pengembalian modal / *Return On Equity* (ROE) PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar pada tahun 2018 adalah sebesar 56,45%, tahun 2019 sebesar 35,57% dan tahun 2020 sebesar 25,61%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE pada tahun 2018, 2019 dan 2020 adalah 20 dimana rasio tersebut mencapai nilai 56,45%, 35,57% dan 25,61% yang berada dalam angka $15 < \text{ROE}$. Dengan pencapaian ROE yang mendapat skor sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Imbalan investasi / *Return On Investment* PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk pada tahun 2018 sebesar 10,59%, tahun 2019 sebesar 10,42% dan tahun 2020 sebesar 10,50%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor rasio ROI pada tahun 2018, 2019 dan 2020 adalah 7,5 dimana rasio tersebut mencapai nilai 10,59%, 10,42% dan 10,50% yang berada dalam angka $9 < \text{ROI} \leq 10,5$ dan mempunyai skor 7,5. Dilihat dari tabel skor penilaian ROI menunjukkan bahwa skor 7,5 yang ditetapkan oleh Kementrian BUMN sudah cukup sehat. Pencapaian ROI di tahun 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup sehat dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila

dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Gambar 4.2
Grafik Rasio *Profitabilitas* (ROE dan ROI)



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Dari gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa tahun 2020 angka ROE tercatat mencapai 25,61%, turun dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar 35,57% dan kembali turun dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar 56,45%. Sedangkan ROI tercatat mencapai 10,50%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 10,42% dan mengalami penurunan di bandingkan tahun 2018 yang mencapai 10,59%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Setelah semua indikator diberi skor dari tahun 2018-2020 dinyatakan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dimana total skor pada tahun 2018 adalah 27,5, tahun 2019 adalah 28,5, dan tahun 2020 adalah 27,5. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar masuk dalam kategori CCC dengan predikat Tidak Sehat.

Penelitian ini mengalami peningkatan dari penelitian yang dilakukan Siska (2017). Karena penelitian sebelumnya juga meneliti tentang Tingkat Kesehatan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar, dimana hasil penelitiannya menghasilkan kondisi perusahaan Tidak Sehat dengan kategori C. Jadi, perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar memang belum sehat dalam mengelola laporan keuangannya.

Selama bertahun-tahun PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar menghadapi berbagai persoalan strategis yang berdampak pada kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Dari aspek operasional, permasalahan yang dihadapi Perusahaan saat ini adalah rendahnya kualitas aset, antara lain utilitas areal rendah, produktivitas tanaman rendah karena keragaman tanaman tidak ideal (populasi, komposisi dan kesehatan), kondisi pabrik tidak standar, rendemen rendah, dan harga jual di bawah harga mainport. Dari aspek keuangan, hingga tahun 2020, secara umum aspek kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar menunjukkan kinerja yang menurun, yang terlihat pada rugi setelah pajak yang semakin meningkat. Perusahaan menghadapi permasalahan berupa negative equity, hutang tinggi sehingga beban bunga tinggi dan current ratio rendah, serta cash flow terbatas (www.ptpnxiv.com).

Di sisi lain, Perusahaan memiliki potensi yang dapat dioptimalkan dan dikembangkan berupa potensi ekstensifikasi dengan lahan luas yang sesuai, potensi luas, ketersediaan sumber daya pendukung (bibit, tenaga ahli, SDM dll), ketersediaan lahan sendiri, potensi Tebu Rakyat besar, dan potensi pasar besar. PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar telah merumuskan program strategis secara berkesinambungan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan menggali potensi sumber daya

yang dimiliki sehingga menjadi solusi yang bersifat going concern. Perusahaan telah menetapkan dua strategi utama, yaitu: 1) Fokus portofolio bisnis berupa komoditas sawit dan tebu; 2) Divestasi/optimalisasi aset melalui pengembangan bisnis baru dan kerjasama pemanfaatan aset serta divestasi aset non inti untuk penyelesaian utang perusahaan. Sedangkan komoditas lainnya akan tetap dikelola demi menjaga keberlangsungan bisnis yang sudah berjalan (www.ptpnxiv.com).

Dewan Komisaris menilai bahwa Dewan Manajemen telah melaksanakan saran Dewan Komisaris untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan profitabilitas dengan berupaya menekan harga pokok penjualan dan beban usaha yang masih relatif tinggi. Dari aspek operasional, Manajemen telah mencanangkan dan melakukan program optimalisasi dan penguatan aset produksi dan program terobosan lainnya yang dilaksanakan secara simultan dan berkelanjutan dengan perencanaan yang lebih matang dan detail. Manajemen juga fokus pada bisnis eksisting (kelapa sawit dan gula) yang potensial dan mampu menopang operasionalnya dan mengoptimalkan initiative value creation atas aset yang dimiliki sehingga nantinya perusahaan dapat sehat (www.ptpnxiv.com).

PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar sebagai perusahaan agribisnis dengan komoditas utama berupa kelapa sawit, tebu, dan karet. sepanjang tahun 2015-2020 terus-menerus mengalami kerugian. Di tahun 2017, kinerja keuangan cukup membaik namun masih membukukan kerugian. Berdasarkan hasil pemetaan, PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar memiliki sejumlah kelemahan antara lain: likuiditas dan solvabilitas kurang baik, komposisi karyawan tidak sesuai dengan formasi dan competency level index rendah, komposisi umur tanaman kelapa sawit

dan karet TM didominasi umur tua, harga pokok produksi tinggi karena kurang efektif dan efisiennya pengelolaan on farm dan off farm, portofolio beragam sehingga kurang fokus, lokasi areal tersebar di 7 (tujuh) provinsi, dan Alas hak tanah yang belum diperpanjang karena menunggu rekomendasi instansi terkait dan belum ditingkatkan (www.ptpnxiv.com).

Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang dan merealisasikan aset serta menyelesaikan pembayaran liabilitas dalam bisnis normal dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan sangat tergantung pada situasi ekonomi makro saat ini dan keberhasilan manajemen Perusahaan untuk menyelesaikan sisa liabilitasnya, serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha di masa yang akan datang (www.ptpnxiv.com).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar dilihat dari keuangannya mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar selama 3 (tiga) tahun terakhir dalam kondisi Tidak Sehat dengan kategori CCC.

1. Ditinjau dari Rasio *Liquiditas* diperoleh skor *Cash Ratio* tahun 2018 yaitu 0, tahun 2019 yaitu 1 dan tahun 2020 yaitu 0. Dari hasil ini sangat tidak baik karena jauh di bawah skor tertinggi yang ditetapkan oleh KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Ditinjau dari skor *Current Ratio* tahun 2018, 2019 dan 2020 mendapatkan skor 0. Dari hasil ini juga menunjukkan perusahaan dalam kondisi tidak baik karena jauh dibawah skor tertinggi yang telah ditetapkan KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002.sehingga berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN tingkat *liquiditas* perusahaan dilihat dari *Cash Ratio* dan *Current Ratio* menunjukkan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar tidak mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo atau utang jangka pendek.
2. Ditinjau dari Rasio *Profitabilitas* diperoleh skor Rasio ROE pada tahun 2018, 2019 dan 2020 adalah 20. Yaitu skor tertinggi yang ditetapkan oleh KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Ditinjau dari skor Rasio ROI pada tahun 2018, 2019 dan 2020 adalah 7,5. Perolehan skor tersebut sudah cukup baik dari skor yang ditetapkan oleh KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

3. Selama bertahun-tahun PT Pekebunan Nusantara XIV Makassar menghadapi berbagai persoalan strategis yang berdampak pada kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Dari aspek operasional, permasalahan yang dihadapi Perusahaan saat ini adalah rendahnya kualitas aset, antara lain utilitas areal rendah, produktivitas tanaman rendah karena keragaman tanaman tidak ideal (populasi, komposisi dan kesehatan), kondisi pabrik tidak standar, rendemen rendah, dan harga jual di bawah harga mainport. Dari aspek keuangan, hingga tahun 2020, secara umum aspek kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar menunjukkan kinerja yang menurun, yang terlihat pada rugi setelah pajak yang semakin meningkat. Perusahaan menghadapi permasalahan berupa negative equity, hutang tinggi sehingga beban bunga tinggi dan current ratio rendah, serta cash flow terbatas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang kinerja keuangan secara keseluruhan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun, pihak manajemen perusahaan agar kiranya mengambil langkah-langkah perubahan secara menyeluruh dan mendasar khususnya dalam bidang operasional keuangan serta menyusun

rencana kerja yang lebih rinci untuk penyehatan serta kelangsungan perusahaan.

2. Sebaiknya PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Tbk Makassar meningkatkan lagi pengelolaan laporan keuangan perusahaan baik neraca dan laporan laba/rugi secara efektif dan efisiensi dengan memperhatikan jumlah aktiva dan kewajiban karena neraca yang diteliti menunjukkan bahwa total kewajiban lebih besar dari aktiva sehingga belum mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya.
3. Kepada manajemen perusahaan, agar dapat mengatur kebijakan penggunaan hutang perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan operasi perusahaan dan menutupi kekurangan modal perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian yang sejenis disarankan agar menambah rasio keuangan lainnya sebagai variable tambahan untuk diteliti yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN agar mendapat hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, S. Z. 2020. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Perkebunan Nusantara Xiv Di Makassar*.
- Barus, A.F., 2019. *Analisis Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan* (Doctoral Dissertation).
- Budiawan, P., 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fahmi, R., 2018. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Haris, M.F., 2021. *Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019*. Makassar
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)* Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, James, C, V dan John M, W, Jr. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Buku 1, Cetakan ke-5, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- <https://jdih.bumn.go.id/peraturan/KEP-100-MBU-2002.pdf>, diakses 26 Juni 2023
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Listyani, I., Firdayana, A., & Kusumawardani, M. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019-2021)*. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 248-260.
- Munawir, M. and Mahmudah, M., 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode Camel Periode Tahun 2014*. *Jurnal Istiqro*, 2(2), pp.13-31.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Negara, M.B.U.M., 2002. *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: Kementerian Badan Usaha Milik Negara.
- Prastowo, D. and Juliaty, R., 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. YKPN: Yogyakarta.
- Siska., 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara Xiv Makassar*. *Economics Bosowa*, 3(5), Pp.26-40.
- Wachowicz &Horne, 2012, *Fundamental of Financial management*.
- Wicaksono, Z.A., 2006. *Analisis Kinerja PTPN IX Ditinjau Dari Aspek Keuangan Operasional Dan Administrasi* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

www.ptpnxiv.com, diakses 26 Juni 2023.

Yurdani., 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dn Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara V PKS Sei Rokan.*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 : Biodata

BIODATA**Identitas Diri**

Nama : Jamaliah
Tempat, Tanggal Lahir : Nosu, 26 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Nosu, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat
E-mail : jamaliah026012@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar : SDN Impres Nosu
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Nosu
Sekolah Menengah Atas : Madrasah Alia Negeri 2 Pare-Pare
Perguruan Tinggi : Universitas Fajar

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar 30 Agustus 2023

Jamaliah

Lampiran 2 : Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

-3-

**BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
- a. SEHAT, yang terdiri dari :
AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
AA apabila $80 < TS < = 95$
A apabila $65 < TS < = 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
BBB apabila $50 < TS < = 65$
BB apabila $40 < TS < = 50$
B apabila $30 < TS < = 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
CCC apabila $20 < TS < = 30$
CC apabila $10 < TS < = 20$
C apabila $TS < = 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
- a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.

2. Perubahan/4



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II: 1/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN**

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian
 - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II: 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II: 3/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
18	< ROI	10	15
15	< ROI ≤ 18	9	13,5
13	< ROI ≤ 15	8	12
12	< ROI ≤ 13	7	10,5
10,5	< ROI ≤ 12	6	9
9	< ROI ≤ 10,5	5	7,5
7	< ROI ≤ 9	4	6
5	< ROI ≤ 7	3,5	5
3	< ROI ≤ 5	3	4
1	< ROI ≤ 3	2,5	3
0	< ROI ≤ 1	2	2
	ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II: 4/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

Lampiran 3 : Laporan Keuangan PTPN XIV Makassar Tahun 2018



PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV

Jalan Urip Sumoharjo No. 72-76, Kotak Pos 1006
Makassar - 90232

Telp. 444810, 444112, 449944 - Fax. (0411) 444840, 449886 - Telex. 71641 PTP32 IA
E-mail : ptpnxiv@indosat.net.id Website : <http://www.ptpnxiv.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Doni P. Gandamihardja
Alamat Kantor : Jl. Urip Sumoharjo No. 72-76, Kota Makassar 90232
Alamat Rumah : Jl. Palembang No. 19, RT 007, RW 019, Kel. Bencongan, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Prov. Banten
Nomor Telepon : 021-5536706
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Hariyanto
Alamat Kantor : Jl. Urip Sumoharjo No. 72-76, Kota Makassar 90232
Alamat Rumah : Lembah Sariwangi No. 2, RT 003, RW 015, Kel. Sariwangi, Kec. Parongpong, Kab. Bandung, Prov. Jawa Barat
Nomor Telepon : 0813-2226-9313
Jabatan : Direktur Komersil

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern atas semua unit usaha yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 27 Juni 2019

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV

Doni P. Gandamihardja
Direktur Utama

Hariyanto
Direktur Komersil

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018

	Catatan	31 Desember 2018 Rp	31 Desember 2017 *) Rp	1 Januari 2017 *) Rp
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	6	36.191.096.080	37.270.465.378	49.277.119.696
Piutang usaha - bersih	7	1.770.845.119	1.928.113.208	10.013.821.906
Piutang lain-lain - bersih		2.310.258.123	4.614.667.540	8.032.005.692
Persediaan - bersih	8	413.915.380.033	346.723.839.351	288.012.541.552
Pajak dibayar dimuka	9a	19.367.662.139	10.393.180.709	2.333.446.012
Aset biologis lancar	18	3.866.609.085	4.656.505.918	4.573.081.681
Aset lancar lainnya - bersih	10	12.506.779.996	9.338.523.625	1.624.618.963
Jumlah Aset Lancar		<u>489.928.630.575</u>	<u>414.925.295.729</u>	<u>363.866.635.502</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi saham	11	44.902.003.428	62.768.881.828	67.824.688.480
Aset tanaman produktif	12	237.273.546.343	190.783.858.560	193.101.979.967
Aset tetap - bersih	13	1.570.358.051.433	1.438.493.223.283	1.406.103.403.235
Properti investasi	14	24.458.744.000	23.575.321.000	2.152.455.000
Aset takberwujud - hak atas tanah - bersih	15	4.040.239.978	2.054.967.016	1.492.531.736
Pembibitan	16	15.145.264.773	3.493.162.446	3.657.504.532
Piutang pengembangan perkebunan rakyat - bersih	17	26.040.000	4.654.685.432	52.080.000
Aset biologis tidak lancar	18	1.597.095.610	951.879.598	1.005.127.653
Aset tidak lancar lainnya - bersih		6.749.191.633	7.691.730.835	8.636.390.039
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.904.550.177.198</u>	<u>1.734.467.709.998</u>	<u>1.684.026.160.642</u>
JUMLAH ASET		<u>2.394.478.807.773</u>	<u>2.149.393.005.727</u>	<u>2.047.892.796.144</u>
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang pajak	9b	57.209.608.366	54.466.060.893	50.979.500.922
Utang usaha	19			
Pihak berelasi	32	12.439.134.685	11.526.840.715	11.121.794.685
Pihak ketiga		149.033.303.705	60.588.892.441	135.957.427.096
Utang lain-lain	20			
Pihak berelasi	32	511.431.186.978	227.026.988.143	154.252.784.653
Pihak ketiga		10.898.077.353	9.058.078.442	28.390.693.055
Utang muka pelanggan		1.183.660.973	3.956.429.912	6.029.932.814
Biaya masih harus dibayar	21	43.357.803.859	28.360.678.093	29.393.317.363
Utang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22			
Utang bank		3.864.136.920	20.315.948.952	21.341.001.220
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia		206.411.606.174	206.411.606.174	206.411.606.174
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>995.828.519.013</u>	<u>621.711.523.765</u>	<u>643.878.057.982</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang lain-lain jangka panjang - berelasi	25	1.404.431.219.802	1.424.945.314.618	1.222.459.727.771
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22			
Utang bank		61.716.608.786	47.210.561.382	47.583.642.276
Liabilitas imbalan kerja	23	243.584.770.593	276.293.433.596	262.459.848.003
Titipan dana KPPA	24	138.287.286.384	136.421.528.871	141.739.745.330
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.848.019.885.565</u>	<u>1.884.870.838.467</u>	<u>1.674.242.963.380</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>2.843.848.404.578</u>	<u>2.506.582.362.232</u>	<u>2.318.121.021.362</u>
DEFISIENSI MODAL				
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham	26			
Modal dasar - 540.000 lembar saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 235.000 saham		235.000.000.000	235.000.000.000	235.000.000.000
Penghasilan komprehensif lain		1.324.632.866.785	1.195.910.067.919	1.186.166.740.919
Saldo laba (defisit)				
Ditentukan penggunaannya	26	30.590.779.077	30.590.779.077	30.590.779.077
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.039.594.242.667)	(1.818.690.203.501)	(1.721.985.745.214)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		<u>(449.370.596.805)</u>	<u>(357.189.356.505)</u>	<u>(270.228.225.218)</u>
Kepentingan non-pengendali		1.000.000	-	-
Jumlah Defisiensi Modal		<u>(449.369.596.805)</u>	<u>(357.189.356.505)</u>	<u>(270.228.225.218)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		<u>2.394.478.807.773</u>	<u>2.149.393.005.727</u>	<u>2.047.892.796.144</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

	Catatan	2018 Rp	2017 *) Rp
PENDAPATAN	27	608.622.808.747	637.062.350.002
BEBAN POKOK PENDAPATAN	28	(632.895.816.787)	(594.269.786.299)
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR ASET BIOLOGIS	18	<u>(908.202.521)</u>	<u>307.437.052</u>
LABA (RUGI) KOTOR		<u>(25.181.210.561)</u>	<u>43.100.000.755</u>
Beban pemasaran dan penjualan		(734.196.767)	(747.619.709)
Beban umum dan administrasi	29	(64.271.105.184)	(55.591.865.482)
Beban keuangan		(150.402.405.837)	(112.733.781.550)
Beban operasi lain	31	(18.306.090.285)	(21.499.790.285)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	11	(17.881.586.699)	(4.963.543.489)
Pendapatan keuangan		1.437.273.429	1.031.150.637
Pendapatan operasi lain	30	<u>21.671.992.703</u>	<u>62.131.307.902</u>
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(253.667.329.201)</u>	<u>(89.274.141.221)</u>
Penghasilan komprehensif lain			
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Revaluasi aset tetap	13	128.722.798.866	9.743.327.000
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan			
Perusahaan	23	32.748.581.736	(7.338.053.903)
Entitas asosiasi	11	<u>14.708.299</u>	<u>(92.263.163)</u>
Penghasilan komprehensif lain		<u>161.486.088.901</u>	<u>2.313.009.934</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(92.181.240.300)</u>	<u>(86.961.131.287)</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

Lampiran 4 : Laporan Keuangan PTPN XIV Makassar Tahun 2019



PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV

Jalan Urip Sumoharjo No. 72-76, Kotak Pos 1006
Makassar - 90232
Telp. 444810, 444112, 449944 - Fax. (0411) 444840, 449886 - Telex. 71641 PTP32 IA
E-mail : ptpnxiv@indosat.net.id Website : <http://www.ptpnxiv.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / Jabatan : Ryanto Wisnuardhy / Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 ;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern atas semua unit usaha yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 29 Juni 2020

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV



Ryanto Wisnuardhy
Direktur

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	76.008.250.049	35.556.123.478
Piutang usaha - neto	5	2.901.564.744	1.770.845.119
Persediaan - neto	6	98.456.735.757	413.915.380.033
Aset biologis lancar	12	149.532.117.286	100.016.167.111
Pajak dibayar di muka	8a	65.554.658.545	19.367.662.139
Aset lancar lainnya - neto	9	<u>39.104.465.652</u>	<u>14.817.038.119</u>
TOTAL ASET LANCAR		<u>431.557.792.033</u>	<u>585.443.215.999</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi	10	12.664.463.050	44.902.003.428
Aset tetap - neto	11	1.908.033.094.273	1.708.569.154.255
Properti investasi	13	24.961.129.000	24.458.744.000
Aset takberwujud hak atas tanah - neto	14	4.554.312.702	4.040.239.978
Pembibitan	15	7.243.245.729	15.145.264.773
Aset tanaman semusim	16	1.288.911.499	2.912.885.495
Piutang plasma - neto	17	13.020.000	26.040.000
Aset biologis tidak lancar	12	1.670.666.038	1.597.095.610
Aset tidak lancar lainnya		7.386.575.808	7.384.164.235
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		<u>1.967.815.418.099</u>	<u>1.809.035.591.774</u>
TOTAL ASET		<u>2.399.373.210.132</u>	<u>2.394.478.807.773</u>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang pajak	8b	52.816.838.251	57.209.608.366
Utang usaha	7,18	205.521.719.401	161.472.438.390
Utang lain-lain	7,19	647.101.048.706	522.329.264.331
Biaya masih harus dibayar	20	31.416.194.141	43.357.803.859
Bagian lancar atas utang sewa pembiayaan jangka panjang	11	1.250.998.611	
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	21	5.415.000.000	206.411.606.174
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	21	206.411.606.174	206.411.606.174
Bagian lancar atas liabilitas imbalan kerja karyawan	22	27.118.643.884	
Liabilitas jangka pendek lainnya		4.242.149.914	1.183.660.973
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.181.294.199.082	995.828.519.013
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang lain-lain pihak berelasi jangka panjang	7,33	1.526.963.814.666	1.404.431.219.802
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	11	2.228.294.782	-
Utang bank jangka panjang	21	29.243.892.145	61.716.608.786
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22	224.351.205.797	243.584.770.593
Liabilitas jangka panjang lainnya	23	138.197.666.384	138.287.286.384
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.920.984.873.774	1.848.019.885.565
TOTAL LIABILITAS		3.102.279.072.856	2.843.848.404.578
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			
Modal saham - nominal Rp1.000.000 per saham			
Modal dasar - 540.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 235.000 saham untuk tahun 2019 dan 2018	24	235.000.000.000	235.000.000.000
Komponen ekuitas lainnya	10	2.859.028.596	
Penghasilan komprehensif lain		1.324.632.866.785	1.324.632.866.785
Saldo laba (defisit)			
Ditentukan penggunaannya	24	30.590.779.077	30.590.779.077
Belum ditentukan penggunaannya		(2.295.989.537.182)	(2.039.594.242.667)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		(702.906.862.724)	(449.370.596.805)
Kepentingan non-pengendali		1.000.000	1.000.000
TOTAL DEFISIENSI MODAL		(702.905.862.724)	(449.369.596.805)
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		2.399.373.210.132	2.394.478.807.773

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			
	Catatan	2019	2018
PENJUALAN	25	1.018.227.081.076	608.622.808.747
BEBAN POKOK PENJUALAN	26	(980.054.520.340)	(632.895.816.787)
LABA (RUGI) BRUTO		38.172.560.736	(24.273.008.040)
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar aset biologis	12	381.894.907	(908.202.521)
Umum dan administrasi	27	(87.244.502.443)	(64.271.105.184)
Pemasaran dan penjualan		(646.954.139)	(734.196.767)
Pendapatan operasi lain	28	22.881.092.070	21.671.992.703
Beban operasi lain	29	(14.986.929.965)	(18.306.090.285)
Bagian atas rugi entitas asosiasi	10	(26.376.794.752)	(17.881.586.699)
RUGI USAHA		(67.819.633.586)	(104.702.196.793)
Pendapatan keuangan		1.172.182.219	1.796.591.786
Pajak final terkait pendapatan keuangan		(234.436.444)	(359.318.357)
Beban keuangan	7	(183.157.709.627)	(150.402.405.837)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(250.039.597.438)	(253.667.329.201)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8c	-	-
RUGI TAHUN BERJALAN		(250.039.597.438)	(253.667.329.201)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain: Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			128.722.798.866
Revaluasi aset tetap	11	-	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan	22	(6.428.951.451)	32.748.581.736
Entitas asosiasi	10	73.254.374	14.708.299
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto		(6.355.697.077)	161.486.088.901
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(256.395.294.515)	(92.181.240.300)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019
 (Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.037.895.137.156	612.599.491.857
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasi lainnya		(654.196.301.321)	(577.579.435.799)
Pembayaran kas kepada karyawan		(189.394.694.442)	(192.277.044.843)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		194.304.141.393	(157.256.988.785)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Penambahan aset tetap	11,34	(122.438.817.927)	(39.306.937.905)
Penambahan aset tanaman	11	(78.557.388.215)	(40.070.477.997)
Penambahan pembibitan	15	(10.721.398.364)	(12.404.732.341)
Penambahan aset takberwujud hak atas tanah	14	(643.823.800)	(377.348.485)
Penerimaan bunga		937.745.775	1.437.273.429
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(211.423.682.531)	(90.722.223.299)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(627.082.157)	-
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		140.157.371.844	340.499.901.066
Pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi		(11.554.774.960)	(76.609.797.047)
Penerimaan setoran modal		-	1.000.000
Pembayaran utang bank		(23.083.944.393)	(1.945.764.628)
Pembayaran bunga		(47.319.902.625)	(15.680.469.207)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		57.571.667.709	246.264.870.184
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		40.452.126.571	(1.714.341.900)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		35.556.123.478	37.270.465.378
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	76.008.250.049	35.556.123.478

Lampiran 5 : Laporan Keuangan PTPN XIV Makassar Tahun 2020



PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV

Jalan Urip Sumoharjo No.4 - Kotak Pos 1006

Makassar - 90232

Telp. (0411) 444810, 444830, 444112 - Fax. (0411) 444840, 448888

E-mail : ptpnxiv@indosat.net.id Website : http://www.ptpnxiv.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / Jabatan : Suhendri / Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern atas semua unit usaha yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XIV dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 7 Juni 2021

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV *Mh*



Suhendri
Direktur

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4, 7a	50.936.978.352	76.008.250.049
Piutang usaha - neto	5, 7b	2.481.205.871	2.901.564.744
Persediaan - neto	6	90.042.743.197	98.456.735.757
Aset biologis lancar	13	154.201.152.651	149.532.117.286
Pajak dibayar di muka	8a	90.621.082.780	65.554.658.545
Aset lancar lainnya - neto	9	15.738.842.023	39.104.465.652
TOTAL ASET LANCAR		404.022.004.874	431.557.792.033
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi	10	-	12.664.463.050
Aset tetap - neto	11	2.035.843.696.797	1.908.033.094.273
Properti investasi	14	25.370.500.000	24.961.129.000
Aset hak guna	12	5.344.097.941	-
Beban tanguhan hak atas tanah - neto	15	4.383.418.002	4.554.312.702
Pembibitan	16	4.634.412.631	7.243.245.729
Aset tanaman semusim	17	15.158.835.835	1.288.911.499
Piutang plasma - neto	18	-	13.020.000
Aset biologis tidak lancar	13	1.318.662.465	1.670.666.038
Aset tidak lancar lainnya		9.103.623.394	7.386.575.808
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		2.101.157.247.065	1.967.815.418.099
TOTAL ASET		2.505.179.251.939	2.399.373.210.132

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



Dewan Komisaris
 Board of Directors



Laporan Dewan Komisaris
 dan Dewan Manajemen
 Report of the Board of Commissioners
 and the Board of Management



Profil Perusahaan
 Company Profile



Analisis dan Diskusi Manajemen
 Management Discussion and Analysis

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	7f, 36	20.415.011.416	-
Utang pajak	8b	65.645.266.083	52.816.838.251
Utang usaha	19, 7c	264.432.975.726	205.521.719.401
Utang lain-lain	7d, 20, 36	755.084.446.241	647.101.048.706
Biaya masih harus dibayar	21	58.754.054.708	31.416.194.141
Bagian lancar liabilitas sewa	12, 36	2.535.593.789	-
Bagian lancar utang bank jangka panjang	22, 36	1.702.000.000	5.415.000.000
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	22	206.411.606.174	206.411.606.174
Bagian lancar liabilitas imbalan kerja	23	27.273.750.822	27.118.643.884
Liabilitas jangka pendek lainnya		2.655.903.535	5.493.148.525
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.404.910.608.494	1.181.294.199.082
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang lain-lain pihak berelasi jangka panjang	7e	1.664.904.663.618	1.526.963.814.666
Liabilitas sewa	12, 36	2.019.199.792	-
Utang bank jangka panjang	22, 36	30.824.056.390	29.243.892.145
Liabilitas imbalan kerja	23	288.593.336.487	224.351.205.797
Liabilitas jangka panjang lainnya	24	140.624.574.837	140.425.961.166
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.126.965.831.124	1.920.984.873.774
TOTAL LIABILITAS		3.531.876.439.618	3.102.279.072.856
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			
Modal saham - nominal Rp1.000.000 per saham			
Modal dasar - 540.000 saham yang terdiri dari 1 saham seri A dan 539.999 saham seri B pada tahun 2020 dan 2019			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 235.000 saham yang terdiri dari 1 saham seri A dan 234.999 saham seri B untuk tahun 2020 dan 2019	25	235.000.000.000	235.000.000.000
Komponen ekuitas lainnya	10	2.859.028.596	2.859.028.596
Penghasilan komprehensif lain		1.324.632.866.785	1.324.632.866.785
Saldo laba (akumulasi rugi)			
Ditentukan penggunaannya	25	30.590.779.077	30.590.779.077
Belum ditentukan penggunaannya		(2.619.780.072.895)	(2.295.989.537.182)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		(1.026.697.398.437)	(702.906.862.724)
Kepentingan nonpengendali		210.758	1.000.000
TOTAL DEFISIENSI MODAL		(1.026.697.187.679)	(702.905.862.724)
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		2.505.179.251.939	2.399.373.210.132

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



Telaah Kritis Peran Akuntan
Good Corporate and Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Report



Kriteria Akuntabilitas Laporan Keuangan
2019 - Annual Report Accuracy Criteria

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
PENDAPATAN	26	851.372.597.039	1.018.227.081.076
BEBAN POKOK PENDAPATAN	27	(809.869.807.684)	(980.054.520.340)
LABA BRUTO		41.502.789.355	38.172.560.736
Keuntungan atas perubahan nilai wajar			
aset biologis	13	38.395.083.028	381.894.907
Umum dan administrasi	28	(98.236.849.848)	(87.244.502.443)
Pemasaran dan penjualan	26	(1.929.811.734)	(646.954.139)
Pendapatan operasi lain	29	6.765.357.416	22.881.092.070
Beban operasi lain	30	(16.706.525.882)	(14.986.929.965)
Bagian atas rugi entitas asosiasi	10	(12.664.463.050)	(26.376.794.752)
RUGI USAHA		(42.874.420.715)	(67.819.633.586)
Pendapatan keuangan		1.110.018.451	1.172.182.219
Pajak final terkait pendapatan keuangan		(222.003.690)	(234.436.444)
Beban keuangan	7i, 12, 22	(220.980.246.296)	(183.157.709.627)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(262.966.652.250)	(250.039.597.438)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8c	-	-
RUGI TAHUN BERJALAN		(262.966.652.250)	(250.039.597.438)
Rugi komprehensif lain:			
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan			
kerja, neto			
Perusahaan	23	(60.824.672.705)	(6.428.951.451)
Entitas asosiasi		-	73.254.374
Rugi komprehensif lain - neto		(60.824.672.705)	(6.355.697.077)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(323.791.324.955)	(256.395.294.515)
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(262.965.863.008)	(250.039.597.438)
Kepentingan nonpengendali		(789.242)	-
Total		(262.966.652.250)	(250.039.597.438)
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(323.790.535.713)	(256.395.294.515)
Kepentingan nonpengendali		(789.242)	-
Total		(323.791.324.955)	(256.395.294.515)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



Pendahuluan
Introduction



Laporan Dewan Komisaris
dan Dewan Manajemen
Report of the Board of Commissioners
and the Board of Management



Profil Perusahaan
Company Profile



Analisis dan Diskusi Manajemen
Management Discussion and Analysis

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan		865.171.631.856	1.037.895.137.156
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasi lainnya		(578.610.516.612)	(654.196.301.321)
Pembayaran kas kepada karyawan		(215.040.009.854)	(189.394.694.442)
Pembayaran bunga		(674.953.057)	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		70.846.152.333	194.304.141.393
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Penambahan aset tetap		(74.688.206.757)	(122.438.817.927)
Penambahan aset tanaman		(23.150.142.413)	(78.557.388.215)
Penambahan pembibitan	16	(2.634.292.879)	(10.721.398.364)
Penambahan aset takberwujud hak atas tanah		-	(643.823.800)
Penerimaan bunga		888.014.761	937.745.775
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(99.584.627.288)	(211.423.682.531)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(851.612.223)	(627.082.157)
Pembayaran liabilitas sewa		(1.168.056.969)	-
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		78.035.057.717	140.157.371.844
Pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi		(34.003.575.000)	(11.554.774.960)
Penerimaan utang bank jangka pendek		50.482.822.227	-
Pembayaran utang bank jangka pendek		(30.067.810.811)	-
Pembayaran utang bank jangka panjang		(3.266.176.500)	(23.083.944.393)
Pembayaran bunga		(55.493.445.183)	(47.319.902.625)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		3.667.203.258	57.571.667.709
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(25.071.271.697)	40.452.126.571
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	76.008.250.049	35.556.123.478
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	50.936.978.352	76.008.250.049

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



Perkebunan
Nusantara XIV



Laporan Dewan Komisaris
dan Direksi
Report of the Board of Directors
and the Board of Management



Profil Perusahaan
Company Profile



Analisis dan Rekomendasi
Management Discussion and Analysis

Lampiran 6 : Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar

PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan PT Perkebunan XXVIII (Persero), PT Perkebunan XXXII (Persero), PT Bina Mulya Ternak (Persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero), termasuk eks Proyek-Proyek pengembangan PT Perkebunan XXIII (Persero) di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Akta Pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Nomor 47 tanggal 11 Maret 1996 dibuat oleh Notaris Harun Kamil, SH yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2- 9087.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 24 September 1996 (Berita Negara RI Nomor 81 tanggal 08 Oktober 1996, tambahan Nomor 8678).

Berdasarkan Akta Nomor 13 tanggal 11 Agustus 2008 dari Notaris Lola Rosalina, SH tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV di luar Rapat Umum Pemegang Saham tentang Penambahan Modal Ditetapkan dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV, Modal ditempatkan / Ditetapkan mengalami penambahan yang berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp100.000.000.000,- sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 68 Tahun 2007 tanggal 10 Desember 2007 sehingga Modal Perseroan menjadi sebagai berikut : Modal Dasar sebesar Rp540.000.000.000,- Modal Belum Ditetapkan / Ditetapkan sebesar Rp305.000.000.000,- dan Modal Ditetapkan / Ditetapkan sebesar Rp235.000.000.000,-.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III, Saham Pemerintah di PTPN I, II, IV, sd XIV dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesar 90%. Selanjutnya menteri keuangan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 468/KMK.06/2014 tanggal 01 Oktober 2014 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Sahm Perusahaan Perseroan (Persero)PT Perkebunan Nusantara III antara lain menetapkan nilai saham Pemerintah pada PTPN XIV yang dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesarRp211.500.000.000,-, sehingga sham Pemerintah yang masih tersisa di PTPN XIV sebesar Rp23.500.000.000,- (10%).

a. Bidang usaha

Bidang usaha yang dikelola adalah bidang pertanian / perkebunan, dengan komoditi gula tebu, minyak kelapa sawit, kakao, karet, kelapa dan ternak sapi. Komoditi unggulan yang menjadi core business di PT Perkebunan Nusantara XIV adalah kelapa sawit dan gula tebu.

2. Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan

Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara XIV adalah sebagai berikut :

a) Visi

1. Menjadi Perusahaan Agribisnis yang Sehat, Inovatif, Tangguh dan Berkarakter dalam Mendukung Kemajuan Negeri.

b) Misi

1. Perbaiki sistem pengelolaan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas pad unit usaha secara berkelanjutan dengan fokus utama pada komoditasKelapa Sawit dan Tebu.

2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia melalui pengelolaan organisasi engagement karyawan yang kuat.
3. Membangun rantai nilai yang handl dn adaptif.
4. Meningkatkan nilai tambah bagi *shereholder* melalui optimalisasi aset secara efektif dan efesien dengan menerapkan tata kelola yang baik.
5. Meningkatkan kepercayaan *stakeholder* melalui sinergitas kemitraan yang harmonis.

c) Tata Nilai

- a) Amanah yaitu memegang teguh kepercayaan yang di berikan.
- b) Kompeten yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- c) Harmonisyaitu saling peduli dan menghargai perbedaan.
- d) Loyal yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- e) Adaptif yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- f) Kollaboratif yaitu membangun kerja sama yang sinergis.